

Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal

Sutarmi¹✉, Tri Joko Raharjo² dan Suwito Eko Pramono²

¹ SMK Negeri 1 Kendal

² Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
November 2016
Disetujui:
Desember 2016
Dipublikasikan:
Desember 2016

Keywords:

*character,
habituation*

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran disekolah dewasa ini masih nampak, siswa sering terlambat, siswa kurang kesadaran untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek saat ulangan dan kurangnya jiwa nasionalisme sehingga mengarah pada lunturnya nilai karakter siswa terjadi di SMK Negeri 1 Kendal. Kebijakan pendidikan karakter, implementasi, dan pelaksanaan belum terlihat di SMK Negeri 1 Kendal untuk menjawab tantangan globalisasi dan industrialisasi dalam perubahan budaya pada anak usia sekolah. Tujuan Penelitian adalah: (1) Mengkaji kebijakan pendidikan karakter di sekolah berwawasan kebangsaan SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal, (2) Mengkaji implementasi pendidikan karakter di Sekolah Berwawasan Kebangsaan SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. Fokus penelitian ini adalah kebijakan pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter sebagai landasan wawasan kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan informan terdiri atas tiga kelompok, yaitu pengelola sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal dilaksanakan sesuai dengan keinginan bersama warga sekolah yang diwujudkan melalui SK Kepala Sekolah. Pendidikan karakter diwujudkan dalam budaya 5S seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, (2) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan dengan memberikan teladan oleh guru kepada siswanya.

Abstract

The implementation of school learning today still seems that the students are often late, lack of awareness to do homework, cheating on daily examination, and lack of spirit of nationalism that led to the fading of student's character occur in SMK N 1 Kendal. The character building policy, implementation, and execution have not been seen in SMK N 1 Kendal to answer the challenges of the global era and industry in cultural change for students. The purposes of this study are: (1) analyzing the character building policy in the national vision school SMK N 1 Kendal, (2) Analyzing the implementation of character building at the National vision School SMK N 1 Kendal. The focus of this research is character building policy and implementation of character building as the national vision in SMK N 1 Kendal. This study uses a qualitative approach. The location of the study is in SMK N 1 Kendal. The technique of data collection uses interviews and observations, which the informants consist of three groups: school administrators, teachers, and students. Data analysis technique is conducted with interactive analysis. The results of the study show (1) the policy of character building applied in SMK N 1 Kendal is properly implemented by the community of the school realized through the decree of Principal. The character building is realized in the 5S habituation like smiles, shaking hands, greetings, polite, and courtesy. (2) The implementation of character building is applied through habituation by examples of teachers to their students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: sutarmikendal@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6390

e-ISSN 2502-4442

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan *basic learning skills*. Harapan ini belum dapat diwujudkan sehingga menghambat tercapainya tujuan-tujuan lain, seperti: *basic learning contents, responsibility, cognizance, dan efficacy*. Bahkan, pembentukan atau penanaman kemampuan dasar minimum (*core competencies*) pun belum dapat direalisasikan secara optimal.

Berkaitan dengan pandangan di atas, maka pembelajaran sebagai bentuk implementasi pendidikan harus berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik, baik potensi yang berkaitan dengan *intellectual intelegence, spiritual intelegence, emotional intelegence, maupun socialintelegence*. Apabila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka harapan itu merupakan sebuah keniscayaan. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2000). Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan nasional tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional di atas, maka pendidikan karakter dirasa sangat diperlukan. Tujuan pendidikan nasional pun juga secara tersirat dan tersurat jelas menyebutkan bahwa inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia adalah pembentukan karakter generasi muda. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter diharapkan pembentukan karakter generasi muda akan lebih cepat tercapai sehingga tujuan pendidikan pun dapat terealisasi yang pada gilirannya untuk pengembangan bangsa.

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah (Kemendiknas, 2010).

Tahun 2009, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah telah menggulirkan bahwa sekolah harus senantiasa menciptakan siswanya untuk menjadi manusia yang berkarakter. Hal ini sebagai upaya untuk membiasakan siswa nya agar memiliki kepribadian berbangsa dan bernegara.

SMK Negeri 1 Kendal merupakan sekolah yang dapat dijadikan contoh nyata pelaksanaan sekolah berkarakter secara otomatis memengaruhi seluruh program yang ada di sekolah itu. Termasuk seluruh tujuan yang ingin dicapai baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa yang memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi (*good*

citizenship) menjadi tujuan seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kendal tanpa terkecuali. Di SMK Negeri 1 Kendal, pembelajaran tentang pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru PPKN melainkan menjadi tugas seluruh guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Observasi awal di lapangan menunjukkan, pengaruh lain dari pengimplementasian sekolah berkarakter juga terlihat pada pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal. Pembiasaan yang dimaksudkan antara lain adalah pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), diputarnya lagu-lagu bernuansa nasionalisme setiap pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi oleh guru, karyawan dan siswa, kantin kejujuran dan desain kelas yang dihiasi dengan ornamen-ornamen yang bernuansa nasionalisme, serta habituasi yang lainnya

Kebijakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan ekstra kurikuler Pendidikan Bela Negara. Ekstrakurikuler ini diinspirasi bahwa bela negara merupakan kegiatan yang dilahirkan oleh setiap warga negara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan negara. Bela negara diperdayakan sebagai pemberian kekuatan dan daya kemampuan kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan bela negara. Masyarakat yang mempunyai kemampuan bela negara adalah memiliki kemampuan kesadaran melaksanakan hak dan kewajiban dalam berbagai kegiatan sebagai makhluk sosial dan sebagai warga negara. Pelaksanaan bela negara tidak dapat lepas dari semangat nasionalisme. Melalui semangat nasionalisme inilah muncul satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara.

SMK Negeri 1 Kendal menjadi sekolah vokasi berwawasan kebangsaan, maka secara otomatis memengaruhi seluruh program yang ada di sekolah itu, termasuk seluruh tujuan yang ingin dicapai baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional. Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Kendal yaitu keteladanan dari guru dan karyawan dan juga

melalui pembiasaan atau habituasi. Guru memberikan contoh bagaimana berperilaku berkarakter agar siswa dapat memiliki contoh yang benar dan nyata. Penampilan guru ketika mengajar maupun berkegiatan baju harus disetrika rapi, harus dimasukkan bagi yang putra, sedangkan yang putri bisa tidak harus dimasukkan, yang terpenting adalah rapi, sepatu harus disemir, potongan rambut pendek.

Di sisi lain, Kabupaten Kendal sebagai kota industri telah berkembang begitu pesat dan telah menimbulkan adanya perubahan tatanan masyarakat. Masyarakat di Kabupaten Kendal mengalami liminalitas terhadap berkembangnya industri di wilayahnya dan juga berkembangnya pusat pembelajaran modern yang menjual barang-barang berkualitas ekspor. Munculnya kawasan industri dan mal tersebut memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat yang cenderung hedonis, gaya hidup yang terpengaruh budaya barat (*westernisasi*), yang lebih mengagung-agungkan barang-barang produk luar negeri. Disamping itu, memunculkan konstruksi masyarakat bahwa produk lokal itu kuno dan ketinggalan zaman atau dalam Bahasa Jawa sering disebut dengan istilah "*ndeso*". Hal yang semacam ini menjadi suatu masalah yang menjebak masyarakat Kendal, tanpa terkecuali para generasi muda yang sangat rentan daya tahan emosinya atau labil secara psikologis, sehingga generasi mudalah yang terpengaruh oleh dampak dari munculnya industrialisasi dan perkembangan mal di Kabupaten Kendal. Kenyataan ini menjadi suatu tantangan besar yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Kendal yang menerapkan sekolah berkarakter. Pada observasi awal, SMK Negeri 1 Kendal yang menerapkan sekolah berkarakter secara sistem memiliki keunggulan dibeberapa bidang. Namun hal tersebut belum sepenuhnya di pahami oleh warga sekolah (Pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa). Hal ini tentu menjadi distorsi jika dibiarkan tanpa dirumuskan jalan keluarnya. Jangan sampai cita-cita luhur SMK Negeri 1 Kendal sebagai sekolah berkarakter terhambat dari faktor tersebut. Formula sinergitas dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kendal mutlak diteliti agar tujuan dari

implementasi pelaksanaannya dapat diwujudkan dengan baik. Berangkat dari persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah Tesis yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan lokasi penelitian SMK Negeri 1 Kendal. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pembina ekstrakurikuler dan siswa. Kepala Sekolah 1 Guru 5 pembina ekstrakurikuler 2 siswa 20. Siswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat pendidikan yaitu kelas X, XI, XII diambil secara acak. Fenomena atau peristiwa yang diamati adalah meliputi kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Fenomena atau peristiwa yang diamati sejak Maret sampai Juli 2016. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa arsip berkaitan dengan keberadaan SMK Negeri 1 Kendal, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yaitu mengamati secara langsung, dokumentasi yaitu merekam aktivitas siswa dalam habituasi dan wawancara yaitu bertanya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengajar, pembina ekstrakurikuler dan siswa mengenai pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Keterkaitan komponen itu dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara kontinyu sehingga proses analisis merupakan rangkaian interaktif yang bersifat siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kendal

Kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal didasari atas keinginan kuat warga sekolah, di mana setiap warga sekolah memiliki peranan masing-masing dalam membangun sekolah berwawasan kebangsaan. Gagasan pengembangan sekolah berwawasan kebangsaan diawali oleh mantan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kendal, Drs. Kusdarmanto, yang melihat kondisi siswa yang semakin tidak teratur dan adanya program sekolah vokasi berwawasan kebangsaan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mendukung sekolah berwawasan kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi kebijakan berupa program kegiatan, kebijakan penataan lingkungan dan sarana pendukung, kebijakan anggaran, dan kebijakan berupa peraturan pendukung, secara rinci kebijakan tersebut dituangkan dalam program sekolah.

Pendidikan karakter yang merupakan ruh dari SMK Negeri 1 Kendal dilaksanakan atas dasar SK Kepala SMK Negeri 1 Kendal No. 800/485/14.07.7/2013 melalui SK tersebut, maka segala pelaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter disesuaikan dengan kebijakan tersebut. Kebijakan pendidikan karakter tersebut disusun berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional dan aspirasi warga sekolah, sehingga dapat dengan mudah dilaksanakan oleh warga sekolah.

Kebijakan berupa SK tersebut, kemudian dilaksanakan sesuai dengan program sekolah, dimana implementasinya diintegrasikan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, bahkan dilaksanakan kegiatan khusus untuk pembinaan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa yang memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi (*good citizenchip*) menjadi tujuan seluruh mata pelajaran

yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kendal tanpa terkecuali, akan tetapi belum bisa mencapai yang maksimal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua tim sekolah berwawasan kebangsaan SMK Negeri 1 Kendal,

Kebijakan pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 1 Kendal meliputi kebijakan program, kebijakan lingkungan dan sarana,

kebijakan anggaran dan kebijakan peraturan pendukung yang tertuang dalam SK Kepala SMK Negeri 1 Kendal No.800/485/14.07.7/2013. Adapun masing-masing program kebijakan pendidikan karakter disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Program Pendidikan Karakter

Kebijakan	Kegiatan
Program/Kegiatan	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Penyelenggaraan seminar Penyelenggaraan lomba terkait pendidikan karakter Pembudayaan/habituasi karakter di sekolah Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari Memutar lagu nasional Ekstra kurikuler mendukung karakter
Lingkungan dan Sarana	Dekorasi ruang kelas bernuansa kebangsaan Penataan suasana sekolah yang nasionalis Penempelan foto pahlawan di sudut-sudut sekolah Penempelan kata-kata bijak di lingkungan sekolah Menyediakan bendera merah putih di semua ruangan Menyediakan sarana berkumpul antar siswa dan guru sebagai ajang silaturahmi
Anggaran	Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pendidikan karakter
Peraturan Pendukung	Menyusun aturan sekolah yang mengakomodir kebutuhan warga sekolah dan sesuai dengan pendidikan karakter Menyusun peraturan yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab Mengembangkan peraturan yang menumbuhkan kejujuran dan sikap bermasyarakat warga sekolah

Berdasarkan tabel 1, program kerja yang diturunkan SK kepala Sekolah terbagi menjadi empat: pertama program/kegiatan, yang terintegrasi menjadi tujuh bagian dengan memuat nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli sosial. Kedua lingkungan dan sarana, yang terintegrasi menjadi enam bagian dengan memuat nilai-nilai pendidikan karakter kreatif, kerja keras, cinta tanah air, semangat kebangsaan. Ketiga anggaran, kegiatan pendidikan karakter dialokasikan anggaran sekolah agar terlaksana dengan baik. Keempat peraturan pendukung, yang terintegrasi menjadi tiga bagian agar kebijakan pendidikan karakter berjalan dengan baik, dan mendorong siswa agar tumbuh nilai kejujuran dan sikap bermasyarakat warga sekolah.

Kebijakan karakter di SMK Negeri 1 Kendal berdasarkan teori kebijakan publik milik Grindle sangat sesuai, dimana Grindle bahwa ada dua faktor besar yang mempengaruhi kebijakan yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Isi kebijakan di SMK Negeri 1 Kendal mencakup program/kegiatan dan anggaran. Lingkungan implementasi di SMK Negeri 1 Kendal mencakup lingkungan dan sarana serta peraturan pendukung.

Isi kebijakan dan lingkungan implementasi terdiri dari enam unsur antara lain sebagai berikut:

1. Pihak yang kepentingannya dipengaruhi, seperti dunia usaha / dunia industri (tempat tempat magang), pada saat menggunakan KTSP dan berganti dengan Kurikulum

- 2013, mengubah peraturan dalam penempatan peserta magang.
2. Jenis manfaat yang dapat diperoleh, kebijakan pendidikan karakter banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti komite dan orang tua wali murid mendukung terlaksananya pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kendal
 3. Jangkauan perubahan yang dapat diharapkan, menghasilkan lulusan yang mempunyai nilai-nilai karakter dan skill yang berkualitas, sehingga dapat diterima dimasyarakat serta dunia usaha/dunia industri.
 4. Kedudukan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru.
 5. Pelaksana-pelaksana program, seluruh warga sekolah SMK Negeri 1 Kendal mendukung terlaksananya program kebijakan pendidikan karakter.
 6. Sumber-sumber yang dapat disediakan, sekolah menyediakan dana untuk pembiayaan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kendal. Pembiayaan diatur dalam RAPB sekolah yang ditetapkan oleh komite dan orang tua wali murid bersama kepala sekolah dan dewan guru.

Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 1 Kendal

Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan dalam berbagai program sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan internasalisasi pada materi pembelajaran, jika ditinjau secara teoritis merupakan hal yang sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter, karena melakukan integrasi dalam pembelajaran. Integrasi ini membawa dampak positif karena secara tidak langsung siswa akan belajar karakter.

Pendidikan karakter SMK Negeri 1 Kendal dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia. Integrasi yang

dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Inovasi pendidikan karakter yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia, di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa guru PPKn dan Sejarah Indonesia adalah pendidik karakter (*character educator*). Mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik, agar peserta didik memiliki wawasan kebangsaan, jiwa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

Integrasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kendal melalui mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia. Guru PPKn dan Sejarah Indonesia diharapkan mampu membawa peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, dan dapat menjadi contoh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Kendal.

Pembinaan, Pendidikan, dan Kegiatan Siswa

Bentuk pembinaan yang digunakan pada siswa SMK Negeri 1 Kendal dilakukan dengan pembinaan secara kekeluargaan. Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan kesiswaan salah satunya adalah ekstrakurikuler. Di SMK N 1 Kendal terdapat salah satu kegiatan dalam rangka penanaman semangat dan nilai-nilai nasionalisme, khususnya dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai nasionalisme agar peserta didik sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam upaya bela negara. Penanaman tersebut dilakukan melalui ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN). Ekstrakurikuler yang dibentuk pada tahun 2006 ini merupakan salah

satu ekstrakurikuler wajib di SMK Negeri 1 Kendal. Tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penanaman rasa nasionalisme dan patriotisme sehingga siswa SMK Negeri 1 Kendal mempunyai kesadaran bela negara dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

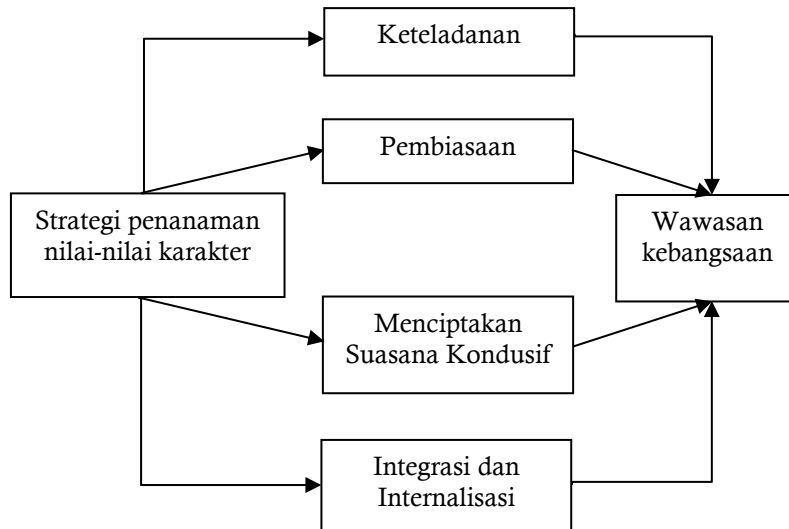
Kegiatan lain yang dikembangkan adalah dengan mengadakan seminar pendidikan Karakter, melalui seminar akan menguatkan pengetahuan dan kapasitas siswa dalam membentk jika yang memiliki karakter bangsa

Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan pembicara dari perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Langkah lain adalah melalui cerdas cermat kebangsaan.

Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter

Strategi penanaman nilai-nilai karakter dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik, dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Pembentukan Karakter dalam Diri Peserta Didik



Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Kendal dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu keteladanan dari guru dan karyawan dan juga melalui pembiasaan atau habituasi. Guru memberikan contoh bagaimana berperilaku berkarakter agar siswa dapat memiliki contoh yang benar dan nyata. Penampilan guru ketika mengajar maupun berkegiatan baju harus disetrika rapi, harus dimasukkan bagi yang putra, sedangkan yang putri bisa tidak harus dimasukkan, yang terpenting adalah rapi, sepatu harus disemir, potongan rambut pendek.

Komunikasi juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, oleh karenanya guru senantiasa berkomunikasi dengan santun terhadap siswa, selain itu dalam berkomunikasi dengan siswa juga diwajibkan untuk berbicara dengan lembut dan mencerminkan karakter. Komunikasi dilakukan

antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang baik diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Perasaan kasih sayang akan terjalin dengan harmonis. Komunikasi yang baik telah terjalin dengan baik dilingkungan warga SMK Negeri 1 Kendal. Komunikasi ini dimulai dari bapak kepala sekolah, guru, karyawan maupun para siswa SMK Negeri 1 Kendal.

Suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter siswa berupa kedalaman dari nilai karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, peduli sosial, gemar membaca, bersahabat, kreatif.

Sikap toleransi ditunjukkan siswa SMK Negeri 1 Kendal ketika diskusi dikelas, dengan menghargai perbedaan pendapat masing-

masing. Disiplin ditunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan yang dibuat oleh sekolah, misal memakai sepatu hitam setiap hari, tidak merokok disekolah, parkir pada tempatnya sesara rapi.

Nilai-nilai karakter tertuang pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kendal, seperti pada saat diskusi dikelas, pada saat siswa diberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal. Penyelesaian tugas praktek diselesaikan tepat waktu. Seluruh kegiatan siswa terinternalisasi melalui organisasi OSIS. Kegiatan yang dilakukan OSIS antara lain penggalangan dana baksos.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan di SMK N 1 Kendal

Dinobatkannya SMK Negeri 1 Kendal menjadi sekolah vokasi berwawasan kebangsaan, maka secara otomatis memengaruhi seluruh program yang ada di sekolah itu, termasuk seluruh tujuan yang ingin dicapai baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa yang memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi (*good citizenship*) menjadi tujuan seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kendal tanpa terkecuali, akan tetapi belum bisa mencapai 100% pelaksanaannya dikatakan baik. Wawasan kebangsaan membentuk dua sikap, yaitu cinta tanah air dan nasionalisme.

Sikap wawasan kebangsaan yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Kendal dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu cinta tanah air dan nasionalisme. Sikap cinta tanah air dapat dilihat dengan kegiatan siswa yang mencintai produk-produk dalam negeri dan mengikuti kegiatan karaval yang diselenggarakan tingkat kabupaten. Kegiatan mencintai produk dalam negeri diaktualisasikan siswa melalui pelajaran tata busana, kewirausahaan, dan TP3RP. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut antara lain membuat batik dan busana, membuat makanan siap saji, dan pembuatan film dokumenter.

Wawasan kebangsaan selain menumbuhkan sikap cinta tanah air juga

menumbuhkan rasa nasionalisme yang diwujudkan dengan mengikuti upacara bendera tiap hari senin dan hari nasional dan kerukunan antar teman yang berlainan agama. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Kendal.

Menurut Kepala Sekolah pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kendal telah sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan nasional tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter telah terlaksana di SMK Negeri 1 Kendal, Pembelajaran di SMK Negeri 1 Kendal telah menunjukkan perubahan karakter yang baik bagi siswa SMK Negeri 1 Kendal. Pendidikan Karakter berdampak positif terhadap karakter seluruh warga sekolah. Habitiasi 5S, dukungan kebijakan sekolah yang tepat guna dan tepat sasaran mengenai pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter nasionalisme adalah wujud dampak positif implementasi pendidikan karakter pada SMK Negeri 1 Kendal.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal telah membentuk sikap positif siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dan siswa lebih mempunyai semangat dalam memahami pendidikan karakter berwawasan kebangsaan.

SIMPULAN

Kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal telah

dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kebijakan pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Kebijakan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal atas kesepakatan seluruh warga sekolah yang terdiri dari komite, kepala sekolah, guru dan karyawan.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal dilakukan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan strategi melalui pemberian teladan, pembiasaan, dan penciptaan suasana yang kondusif. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan mulai siswa akan masuk sekolah, saat di sekolah, dan setelah pulang sekolah.

Implementasi pendidikan karakter terhadap wawasan kebangsaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendal, berdampak positif terhadap karakter seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang mendengarkan dan menyanyikan lagu nasionalisme menambah semangat cinta tanah air, serta pembinaan ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara dengan melaksanakan cerdas cermat berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huberman, Michael dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jacques S. Benninga. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary School. *Journal of Research in Character Education*, 1(1).
- Keban, Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*, Edisi ke 2. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: IKPI
- Lickona, Thomas. 1997. The Teacher Role in Character Education. *Journal of Education*. Vol.179. No.2.
- Made, Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Moloeng, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. Roqib. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Shelley H. Billig dan Dan Jesse. 2008. Using Service-Learning to Promote Character Education in a Large Urban District. *RMC Research, Denver. Journal of Research in Character Education*, 6(1).
- Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subiyantoro. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. November, Th. XXXII, No. 3
- Suwito, Eko Pramono. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wolfgang, Althof. 2006. Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*. Volume 35, Issue 4.